

Economic Update – Penundaan Tarif Trump Meredakan Gejolak Pasar, Namun Risiko Perlambatan Ekonomi Meningkat

Pada 9 April 2025, Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump mengumumkan penundaan penerapan tarif impor tambahan terhadap sebagian besar negara selama 90 hari. Keputusan ini diambil setelah sebelumnya AS mengesahkan kebijakan tarif resiprokal yang agresif terhadap sekitar 60 negara. Terhadap produk asal Tiongkok, AS tetap memberlakukan tarif hingga 145%. Beberapa produk seperti smartphone, komputer, dan produk teknologi lainnya mendapatkan pengecualian sementara dari tarif ini. Sebagai balasan, Tiongkok memberlakukan tarif tambahan sebesar 125% terhadap produk asal AS dan menyatakan akan “berjuang sampai akhir” dalam menghadapi kebijakan tarif tersebut.

Tarif impor berpotensi meningkatkan tekanan inflasi dan menahan pertumbuhan ekonomi. Ketua Federal Reserve Jerome Powell menyatakan bahwa tarif impor tambahan berisiko mendorong kenaikan harga barang konsumen dalam jangka pendek, meskipun arah kebijakan moneter tetap bergantung pada rilis data inflasi dan pertumbuhan dalam beberapa bulan ke depan. Inflasi Amerika Serikat pada Maret 2025 tercatat turun ke 2,4% yoy, lebih rendah dari ekspektasi pasar sebesar 2,5%, dan melanjutkan tren penurunan dari bulan sebelumnya. Namun, pasar tetap mewaspadaai bahwa ketegangan tarif yang berlarut-larut dapat kembali mendorong inflasi naik dalam beberapa bulan mendatang, terutama setelah masa penundaan tarif berakhir.

Penundaan tarif memberikan ruang stabilisasi jangka pendek, tetapi ketidakpastian tetap tinggi. Pasar mulai memperhitungkan risiko perlambatan ekonomi global lebih besar, mencerminkan kekhawatiran terhadap berlanjutnya tensi perdagangan dan dampaknya terhadap arus perdagangan dan investasi global. Kekhawatiran perlambatan ini juga tercermin dari pelemahan indeks dolar AS (DXY) yang turun ke bawah level 100, mencapai 99,6, mencerminkan peningkatan permintaan terhadap aset safe haven lain seperti emas. Selain itu, pasar memperkirakan pemangkasan Fed Funds Rate (FFR) sebesar 75 basis poin pada tahun ini, masing-masing sebesar 25 bps pada pertemuan Juni, Juli, dan Oktober 2025.

Dampak terhadap Indonesia perlu dicermati. Ketidakpastian global yang berkelanjutan dapat melemahkan prospek ekspor Indonesia dan menekan aliran modal asing. Di tengah kondisi ini, ruang bagi Bank Indonesia untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter ke depan akan bergantung pada stabilitas eksternal dan ketahanan ekonomi domestik. Selain itu, peran aktif pemerintah Indonesia dalam mendorong negosiasi dan mencapai kesepakatan dagang akan menjadi sangat penting, terutama setelah masa penundaan tarif 90 hari berakhir, guna memitigasi dampak negatif terhadap perdagangan dan investasi. Kami memperkirakan volatilitas pasar keuangan domestik tetap tinggi dalam beberapa waktu ke depan seiring pasar mencermati hasil negosiasi tarif dan arah pertumbuhan ekonomi global. (sa)

Key Indicators					
Market Perception		11-Apr-25	1 Week ago	2024	
Indonesia CDS 5Y		112.38	106.17	78.89	
Indonesia CDS 10Y		161.06	154.04	128.84	
VIX Index		37.56	45.31	17.35	
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		16,795	⬆️	-0.03%	4.30%
EUR/USD		1.1355	⬆️	1.37%	9.67%
GBP/USD		1.3087	⬆️	0.90%	4.56%
USD/JPY		143.54	⬆️	-0.63%	-8.69%
AUD/USD		0.6289	⬆️	1.04%	1.63%
USD/SGD		1.3191	⬆️	-0.84%	-3.41%
USD/HKD		7.755	⬆️	-0.05%	-0.18%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
IndONIA		5.57	🔴⬇️	-9.441	-61.39
JIBOR - 3M		6.69	(-)	0.000	-23.31
JIBOR - 6M		6.78	⬆️	0.385	-28.38
SOFR - 3M		4.24	⬆️	1.206	-6.34
SOFR - 6M		4.07	⬆️	1.705	-18.00
Interest Rate					
BI Rate		5.75%	Fed Rate-US		4.50%
SBN 10Y		7.02%	ECB rate		2.65%
US Treasury 5Y		4.16%	US Treasury 10 Y		4.49%
Global Economic Agenda					
	Indicator		Consensus	Previous	Date
US	Retail Sales Advance MoM		1.4%	0.2%	16-Apr
US	Industrial Production MoM		-0.2%	0.7%	16-Apr

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		64.8/bbl	⬆️	2.26%	-13.24%
Gold (Composite)		3,237.6/t.oz	⬆️	1.93%	23.36%
Coal (Newcastle)		94.9/ton	🔴⬇️	-1.45%	-24.27%
Nickel (LME)		15,069.0/ton	⬆️	1.83%	-1.69%
Copper (LME)		9,154.5/ton	⬆️	1.85%	4.41%
CPO (Malaysia FOB)		1,008.8/ton	⬆️	1.45%	-7.17%
Tin (LME)		31,219.0/ton	⬆️	1.83%	7.34%
Rubber (SICOM)		1.70/kg	⬆️	2.36%	-14.13%
Cocoa (ICE US)		8,511.0/ton	⬆️	5.23%	-27.10%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0097	Jun-43	7.13	7.23	1.70	13.00
FR0098	Jun-38	7.13	7.26	3.10	19.80
FR0100	Feb-34	6.63	7.07	1.20	10.50
FR0101	Apr-29	6.88	6.82	2.40	-17.20
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
ROI 5 Y	5.12	4.40		54.50	
ROI 10 Y	5.57	11.80		74.90	
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total aset industri asuransi mencapai IDR1.141,71 triliun atau tumbuh 1,03% (yoy) per Februari 2025. (Kontan, 14 April 2025)					
Note. Market Data per jam 08.00 pagi					

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan pekan lalu (11/04). Investor mencerna perkembangan perdagangan terbaru dan menantikan laporan keuangan emiten yang akan dirilis pada minggu ini. Pada hari Jumat, pemerintahan Trump mengumumkan bahwa smartphone, komputer, dan produk teknologi lainnya akan dibebaskan sementara dari tarif baru untuk impor China. Namun, Presiden Donald Trump mencatat bahwa meskipun produk tertentu dibebaskan dari tarif baru, mereka tetap tunduk pada Tarif Fentanyl 20% yang ada dan sedang diklasifikasikan ulang ke dalam kategori tarif yang berbeda. Indeks Dow Jones naik sebesar 1,56% ke posisi 40.212,7 (-5,48% ytd) dan S&P500 naik sebesar 1,81% ke posisi 5.363,4 (-8,81% ytd). Imbal hasil obligasi Pemerintah AS bertenor 10 tahun naik 6,46 bps menjadi 4,49% (-18,0 bps ytd).

Pasar saham Eropa ditutup bervariasi pada penutupan perdagangan pekan lalu (11/04). DAX Jerman turun sebesar 0,92% ke posisi 20.374,1 (+2,34% ytd) sedangkan FTSE 100 naik 0,64% ke posisi 7.964,18 (-2,56% ytd). Pasar saham Asia ditutup melemah pada perdagangan pekan lalu, dengan indeks Nikkei Jepang turun 2,65% ke 33.585,6 (-15,81% ytd), sedangkan Hang Seng Hong Kong naik 1,13% ke 20.914,7 (+4,26% ytd).

IHSG ditutup menguat pada penutupan perdagangan pekan lalu (11/04). IHSG melanjutkan penguatan dari hari sebelumnya, dipimpin oleh sektor bahan dasar dan transportasi. Investor melakukan penyesuaian portofolio setelah IHSG mengalami penurunan tajam pada awal pekan ini karena kekhawatiran atas tarif AS. IHSG menguat sebesar 0,13% ke posisi 6.262,2 (-11,55% ytd). Indeks saham besar yang menguat pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Amman Mineral Internasional (+5,0% ke posisi 5.250), Bumi Resources Minerals (+16,0% ke posisi 348), dan Bank Mandiri (+1,5% ke posisi 5.100).

Pada perdagangan pekan lalu terjadi net outflow sebesar IDR 214,2 miliar (net outflow IDR 35,9 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 10 April 2025 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR889,7 triliun (net inflow sebesar IDR 13,1 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 14,3% ytd.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat perdagangan pekan lalu (11/04). Rupiah terapresiasi sebesar 0,03% ke posisi IDR 16.795 per USD (+4,30% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.768 –16.816. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran **6.288-6.376** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **16,740–16,825**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16795	16695	16740	16825	16870	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1355	1.1058	1.1206	1.1488	1.1622	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Sell	1.3087	1.2890	1.2988	1.3165	1.3244	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CHF	Sell	0.8148	0.8010	0.8079	0.8238	0.8328	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	143.54	140.85	142.19	144.76	145.99	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Sell	1.3191	1.3066	1.3129	1.3282	1.3372	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.6289	0.6138	0.6213	0.6332	0.6376	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.2875	7.2437	7.2656	7.3228	7.3581	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6262	6226	6288	6376	6398	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	64.76	61.89	63.33	65.64	66.51	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GOLD	Buy	3238	3150	3194	3264	3290	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) makin agresif memperkuat lini bisnis kawasan industri.** Hal ini ditunjukkan dengan menjadikan kawasan Subang Smartpolitan sebagai motor ekspansi jangka panjang perusahaan. VP of Investor Relations & Corporate Communication SSIA mengatakan, pihaknya membukukan penjualan lahan industri mencapai 162,4 hektare (ha) pada tahun lalu. Realisasi ini melonjak tajam 703,96% dibanding tahun sebelumnya seluas 20,2 ha. Adapun mayoritas penjualan berasal dari dua kawasan, yaitu Suryacipta Karawang dan Subang Smartpolitan. (Kontan, 14 April 2025)
- Momentum Ramadan dan Lebaran 2025 kembali menjadi pendorong penting bagi kinerja PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES).** Meski momen bulan suci dan hari raya telah berlalu, strategi yang dijalankan saat periode tersebut menunjukkan arah yang lebih luas bagi pertumbuhan jangka panjang ACES di industri ritel. Head of Corporate Communications & Sustainability ACES, mengatakan perusahaan memaksimalkan peluang lewat peluncuran identitas baru yaitu AZKO, penguatan strategi pemasaran, hingga ekspansi toko ke berbagai wilayah baru. (Kontan, 14 April 2025)
- PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk (SBMA) akan menyiapkan langkah ekspansi strategis untuk menjawab kenaikan permintaan gas industri di Kalimantan.** Sepanjang tahun lalu, SBMA membukukan laba bersih senilai Rp13,35 miliar atau naik 182,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp4,73 miliar. Kinerja itu ditopang oleh pendapatan yang tumbuh 16,14% yoy menjadi Rp131,67 miliar, dengan produk gas mendominasi sebesar Rp126,96 miliar. Direktur Utama SBMA mengatakan kenaikan laba bersih perusahaan didukung oleh penguatan infrastruktur operasional. Perseroan telah melakukan berbagai investasi strategis, termasuk pembelian 3.500 tabung gas baru. (Bisnis Indonesia, 14 April 2025)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri